

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Bahasa memberikan perbedaan yang signifikan dalam lingkungan sosial karena semua anggota masyarakat dapat terlibat dalam komunikasi linguistik. Seseorang dapat berbicara di satu sisi, dan orang lain dapat mendengar (Mubin, M., & Aryanto, S. J. 2024). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia, memengaruhi masyarakat dan lingkungannya. Begitupula dalam pembelajaran, sama pentingnya terhadap Bahasa yang digunakan dalam pendidikan. Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak ke arah yang positif. Sekolah Dasar (SD), sebagai tingkat pertama dalam pendidikan, diharapkan dapat membangun fondasi yang kuat untuk persiapan di tingkat pendidikan berikutnya. Selain itu, sekolah diharapkan memiliki kemampuan untuk membekali lulusannya dengan kemampuan strategis.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai kekayaan budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dasar untuk mendapatkan materi dan keterampilan dalam berbahasa yang baik dan benar di pelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar sangat penting tidak hanya untuk penguasaan bahasa tetapi juga untuk pengembangan karakter, sosial, dan akademis siswa. Dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode yang sesuai, pendidikan bahasa Indonesia dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. (Amelia, D., 2024). Dengan demikian, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup manusia. Pendidikan seringkali menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan di suatu negara dapat membangun peradaban yang berkembang di negara tersebut (Pranata et al., 2022). Aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik untuk mempelajari, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu proses agar dapat meningkatkan pendidikan.

Salah satu cara untuk menuangkan ide, perasaan, cerita ataupun mendeskripsikan sesuatu yang bisa disebut menulis, hal ini termasuk keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk digunakan dalam kegiatan belajar. Menulis penting karena dapat membantu dalam berkomunikasi sehingga dapat menyampaikan informasi dengan jelas, mengeskpresikan diri dan belajar. Mengekspresikan diri berarti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menjelaskan perasaan dan imajinasi sehingga dibutuhkan kreativitas para peserta didik. Berpikir kreatif penting dimiliki oleh peserta didik karena kemampuan ini tidak hanya dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah namun juga berpengaruh pada keterampilan menulis siswa. Persepsi berpikir kreatif dapat diartikan untuk kemampuan yang meghasilkan ide baru dan unik. Hal ini mencakup kemampuan untuk mendeskripsikan objek dan situasi dengan cara yang berbeda.

Pada kelas IV sekolah dasar ini dalam tahap yang penting untuk masa pengembangan kemampuan menulis. Di usia tersebut anak mulai

belajar mengungkapkan pikirannya lebih terstruktur. Anak kelas rendah diajarkan menulis permulaan, menulis kalimat sederhana dan paragraf. Sedangkan anak kelas tinggi mulai diajarkan menulis lanjut yang meliputi pengembangan paragraf; menulis surat dan laporan; pengembangan bermacam – macam teks; serta menulis puisi dan naskah drama. Sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) pada fase B elemen menulis yaitu Peserta didik mampu menulis teks narasi, **teks deskripsi**, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung.

Terdapat beberapa komponen dalam keterampilan Bahasa yang saling berkaitan satu komponen dengan komponen lainnya. Empat komponen keterampilan berbahasa menurut Tarigan (2021:1) yaitu 1. Keterampilan menyimak (*listening skills*), 2. Keterampilan berbicara (*speaking skill*), 3. Keterampilan membaca (*reading skill*), 4. Keterampilan menulis (*writing skill*). Jadi keterampilan menulis merupakan salah satu komponen keterampilan dalam muatan Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Kegiatan menulis dapat dilatih secara rutin dan terus menerus agar meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam kompetensi berbahasa. Menulis merupakan salah satu hal terpenting dalam hidup karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan menulis.

Pada umumnya di Sekolah Dasar, untuk siswa kelas tinggi yaitu kelas IV, V, VI diarahkan pada kegiatan menulis lanjut. Jenis kegiatan yang dapat dikembangkan dalam menulis lanjut adalah menulis teks. Salah satu bentuk teks adalah teks deskripsi. Namun masih banyak peserta didik mengalami kesulitan menulis untuk menjelaskan dengan baik dan menarik. Hal ini bisa disebabkan kurangnya persepsi berpikir kreatif yang diperlukan untuk membuat kalimat kaya imajinasi dan detail. Kemampuan menulis teks dalam muatan Bahasa Indonesia masih sangat rendah dan belum optimal. Sesuai dengan penelitian Qadaria dkk (2023) yaitu masih banyak peserta didik sekolah dasar di sekitar kita yang belum menguasai menulis teks. Banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam menulis antara lain

peserta didik kurang kemauan untuk menulis dan kurangnya dorongan dari orang tua peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh saat pra penelitian di SDN Tebet Timur 15 Pagi, terlihat rendahnya keterampilan menulis siswa khususnya dalam membuat kalimat teks. Sebanyak 70% peserta didik belum dapat membuat gagasan yang beragam dalam kalimat deskripsi dapat dilihat dari kata sifat yang monoton. Ditemukan 55% kosakata deskripsi peserta didik masih rendah karena menggunakan kata sifat yang umum. Misalnya dalam menggambarkan lingkungan sekolah, peserta didik lebih banyak terfokus pada bangunan sekolahnya sehingga yang sering muncul hanya kata monoton, seperti kata “luas”, “besar”, “hijau”, “kokoh” membuat kurang bervariasi dan rinci, serta tata bahasa yang kurang kompleks dan efektif. Seharusnya peserta didik dapat membuat gambaran secara rinci dari sudut pandang mereka terhadap suatu objek dengan melibatkan indra penglihatan, indra pendengaran, indra peraba, indra penciuman dan indra pengecap. Selain itu, 50% peserta didik juga lebih banyak menggunakan jenis kata lain seperti kata benda misalnya “meja”, “kursi”, “buku”, kata kerja misalnya “menulis”, “menyapu” dibandingkan kata sifat misalnya “luas”, “besar”. Hal tersebut membuat teks yang dibuat oleh peserta didik sangat terbatas dan tidak maksimal dalam membuat deskripsi.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi adalah persepsi siswa terhadap berpikir kreatif. Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap berpikir kreatif cenderung lebih percaya diri dalam menuangkan ide-ide yang unik, menggunakan kosa kata yang beragam, dan menggambarkan objek secara hidup dan imajinatif dalam tulisan mereka. Di sisi lain, siswa yang menganggap dirinya tidak kreatif sering kali merasa takut salah, kurang eksploratif, dan akhirnya menghasilkan tulisan yang datar dan minim penggambaran. Berdasarkan data yang diperoleh saat ditanya tentang persepsi siswa tentang diri sendiri mengenai berpikir kreatif sebanyak 65% siswa cenderung menganggap dirinya tidak kreatif sehingga siswa yang tidak percaya diri dalam menghasilkan tulisan dengan monoton dan tidak

bisa mengeksplor ide yang dimiliki. Oleh karena itu persepsi terhadap berpikir kreatif menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi keterampilan menulis teks deskripsi.

Keterampilan menulis memiliki peran sangat penting karena dengan menulis maka seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan mengumpulkan informasi. Tulisan menjadi sarana komunikasi yang efisien dan efektif untuk menjangkau khalayak masa yang luas (Yudianingsih, 2019). Hal tersebut disimpulkan bahwa menulis memiliki banyak manfaat yang dapat membantu kegiatan belajar dan cara berpikir peserta didik sehingga kegiatan menulis penting dilakukan serta dilatih untuk para peserta didik. Menulis pada dasarnya merupakan proses berpikir. Hal tersebut dapat diartikan bahwa saat siswa diberikan kegiatan menulis, maka kemampuan otak siswa akan dilatih untuk mengingat kejadian, peristiwa, benda, pengetahuan serta kosakata yang telah dimilikinya (Ummah, 2021). Kegiatan menulis merupakan kegiatan kreatif, melalui pembelajaran menulis siswa dapat mengembangkan potensi kreativitasnya (Rahayu et al., 2021). Banyak manfaat yang dapat dipetik dari menulis, antara lain yakni, meningkatkan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Hal ini dapat membuat peserta didik dalam keterampilan menulis khususnya membuat kalimat deskripsi akan lebih rinci dengan berpikir kreatif yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Menulis merupakan latihan untuk mengungkapkan gagasan, kreativitas, dan rekam jejak seseorang. Hal ini diungkapkan oleh Chakra (2020) di bukunya yang berjudul “Asyiknya Menulis” bahwa ketika kita menulis merupakan salah satu cara untuk “merekam” gagasan kita dari hasil pemikiran dan ide yang dihasilkan oleh seseorang. Setiap masing-masing individu pasti memiliki keunikan dan keistimewaannya yang membuat seseorang bisa berbeda dengan orang lain karena setiap orang pasti memiliki pengalaman yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa hal tersebut berhubungan dengan persepsi berpikir kreatif karena adanya pengalaman

serta pengetahuan kosakata yang berbeda setiap individu. Semakin banyak kosakata yang dimiliki anak maka akan banyak pula kata sifat yang dapat diungkapkan oleh anak tersebut untuk mendeskripsikan sesuatu.

Dalam mengasah kreativitas kita perlu menggali ide untuk dapat memulai menulis. Guna memantik ide bisa dengan menggunakan indra yang dimiliki yaitu mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, kulit untuk merasa, hidung untuk membau, dan lidah untuk mengecap, sehingga dapat melatih kepekaan kita. Hal ini juga digunakan dalam menulis teks deskripsi karena berisikan Teks yang menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat membayangkan (melihat, mendengar, merasakan, mencium, dan mengecap) hal yang digambarkan tersebut sesuai dengan persepsi penulisnya. (Syamsuddin, R., 2021). Teks jenis ini bertujuan untuk menyampaikan kesan mengenai suatu hal, termasuk sifat, gerak-gerik, atau karakteristik lainnya, kepada pembaca. Secara sederhana, teks ini disusun untuk menggambarkan sesuatu dengan tujuan membangkitkan kesan yang kuat dan imajinasi yang mendalam pada pembaca dengan mengungkapkan kata sifat dalam membuat teks deskripsi.

Hasil penelitian Febriyanto et al., (2023) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara berpikir kreatif dengan kemampuan menulis deskriptif siswa sekolah dasar. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dengan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas II SDN Cikalong I. Kemampuan menulis deskripsi dalam penelitian ini diukur sesuai dengan urutan gambar yang disusunnya, membuat judul selaras dengan gambar, ketepatan penggunaan EYD, penggunaan diksi, kesesuaian judul dengan isi karangan, penggunaan pendukung tulisan seperti gambar, dan tulisan yang dibuat mampu menjelaskan objek dengan baik.

Hasil penelitian Rahayu et.al (2021) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN Pondok Bahar 5 Kota Tangerang menunjukkan bahwa peserta didik dalam menulis karangan narasi belum mampu mengeluarkan ide dan gagasannya yang benar sebanyak mungkin secara jelas. Hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif dalam menulis karangan narasi siswa masih rendah dan menyebabkan hanya beberapa peserta didik yang mampu dalam kemampuan berpikir kreatif menulis karangan narasi.

Penelitian sebelumnya memiliki fokus kajian mengenai berpikir kreatif dan menulis deskripsi serta penelitian dilakukan di kelas rendah sedangkan pada penelitian ini kajiannya pada kemampuan menulis deskripsi pada kelas tinggi yaitu kelas IV sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara keterampilan berpikir kreatif dan kemampuan menulis deskripsi di kelas IV sekolah dasar.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keterampilan menulis siswa mempengaruhi faktor kemampuan berpikir kreatif siswa
2. Penilaian hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa masih rendah

### **C. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini, permasalahan dibatasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kemampuan berpikir kreatif pada aspek keaslian serta keterincian dan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas 4 sekolah dasar negeri di kelurahan Tebet Timur, Jakarta Selatan.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah apakah terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri di Kelurahan Tebet Timur Jakarta Selatan?

### **E. Tujuan Umum Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Negeri di Kelurahan Tebet Timur Jakarta Selatan.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil dari penelitian tentang Hubungan Persepsi Berpikir Kreatif dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswakelas IV SD Negeri di Kelurahan Tebet Timur Jakarta Selatan diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan keilmuan khususnya pada bidang pendidikan.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Mengetahui seberapa tinggi kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Kelurahan Tebet Timur Jakarta Selatan sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat.

#### **b. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan tindakan yang tepat untuk para peserta didik.

#### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat digunakan sebagai bahan atau sumber data untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan menulis teks deskripsi siswa di sekolah dasar.

*Intelligentia - Dignitas*